

## PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *AIR* BERBANTUAN MEDIA GAMBAR TERHADAP HASIL BELAJAR IPS SISWA

Komang Dina Aryanthi<sup>1</sup>, Ign. I Wayan Suwatra<sup>2</sup>, I Made Suarjana<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Jurusan Pendidikan Dasar, Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja, Indonesia

---

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *AIR* berbantuan media gambar terhadap hasil belajar IPS siswa kelas IV di Gugus IV Kecamatan Banjar tahun pelajaran 2018/2019. Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen semu. Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan siswa kelas IV di Gugus IV Kecamatan Banjar pada tahun pelajaran 2018/2019 berjumlah 158 siswa. Berdasarkan hasil *random sampling* dengan cara pengundian, diperoleh sampel yaitu siswa kelas IV SD N 1 Banjar yang berjumlah 23 orang sebagai kelas eksperimen dan siswa kelas IV SD N 8 Banjar yang berjumlah 21 orang sebagai kelas kontrol. Metode pengumpulan data menggunakan teknik tes yaitu pilihan ganda. Teknik analisis data dengan menggunakan uji-t. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, terdapat pengaruh model pembelajaran *AIR* berbantuan media gambar terhadap hasil belajar IPS siswa kelas IV semester genap Gugus IV Kecamatan Banjar tahun pelajaran 2018/2019.

### Keywords:

*model pembelajaran  
AIR, media gambar,  
hasil belajar IPS*

---

## Pendahuluan

Pendidikan adalah usaha dasar untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran bagi peserta didik untuk lebih baik secara aktif mengembangkan potensi untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlakukannya dan masyarakat baik secara formal, nonformal, dan informal. Menurut Sagala (dalam Permana 2016:50) pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki pengendalian diri, kecerdasan, serta keterampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Menurut Ayuwanti (2016: 105) Pendidikan merupakan kegiatan terencana yang berlangsung sepanjang hidup dan menjadi kebutuhan bagi manusia. Menurut Firmansyah (2015: 34) Pendidikan merupakan salah satu bidang yang mempunyai peranan besar dalam pembangunan di suatu negara selain bidang ekonomi, politik, keamanan, dan sebagainya.

Menurut Putrayasa dkk (2014) "Pendidikan dapat diartikan sebagai kegiatan seseorang dalam membimbing dan memimpin anak menuju ke pertumbuhan dan perkembangan secara optimal agar dapat berdiri sendiri dan bertanggung jawab". Ibnu (2015:1) menyatakan bahwa "pendidikan adalah salah satu bentuk perwujudan kebudayaan manusia yang dinamis dan saraf perkembangan". Menurut Monawati dan Yamin (2016:12) "Pendidikan merupakan suatu proses di mana pengalaman dan informasi diperoleh sebagai hasil belajar, yang mencakup pengertian dan penyesuaian diri dari pihak peserta didik terhadap rangsangan yang diberikan kepadanya menuju ke arah pertumbuhan dan perkembangan". Slameto (dalam Werimon dkk, 2017:33) menyatakan bahwa belajar ialah proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkahlaku, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungan. Vendiagrys (2015:35) menyatakan bahwa "pendidikan merupakan salah satu komponen utama untuk membangun suatu bangsa".

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal, tempat di mana berlangsungnya proses pendidikan yang di dalamnya terdapat proses pembelajaran. Sekolah dasar merupakan adalah jenjang paling dasar pada pendidikan formal. Sekolah dasar ditempuh dalam waktu 6 tahun, mulai dari kelas 1 sampai kelas 6. Melalui sekolah dasar, siswa akan memperoleh kemampuan dasar untuk mengembangkan potensi untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang selanjutnya.

Pendidikan di sekolah dasar merupakan pendidikan anak yang berusia antara 7 sampai dengan 12 tahun sebagai pendidikan di tingkat dasar. Pembelajaran siswa di sekolah dasar hendaknya dilakukan sebuah pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik yang dimiliki dan kebutuhan yang diperlukan oleh anak usia sekolah dasar karena hal ini dapat menumbuhkan potensi peserta didik dan menumbuhkan semangat belajar anak sekolah dasar. Peningkatan mutu pendidikan merupakan suatu masalah yang menuntut suatu perhatian karena pendidikan memegang peranan penting bagi kelangsungan hidup manusia.

Gagne (dalam Susanto, 2014: 1) menyatakan bahwa “belajar adalah sebagai suatu proses di mana suatu organisme berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman”. Belajar adalah suatu aktifitas yang dilakukan seseorang dengan sengaja dalam keadaan sadar dan untuk memperoleh suatu konsep, pemahaman, atau pengetahuan baru sehingga memungkinkan seseorang terjadinya perubahan perilaku yang relatif tetap baik dalam berpikir, merasa, maupun dalam bertindak (Susanto, 2014: 4). Menurut Kimble dan Garmezi (dalam Ibnu, 2015: 12) “belajar adalah perubahan tingkah laku yang relatif permanen, terjadi sebagai.

Susanto (2014: 139) menyatakan bahwa “IPS merupakan perpaduan antara ilmu sosial dan kehidupan manusia yang di dalamnya mencakup antropologi, ekonomi, geografi, sejarah, hukum, filsafat, ilmu politik, sosiologi, agama, dan psikologi”. Menurut Lasmawan (2016: 3-4) “Pendidikan IPS di sekolah merupakan mata pelajaran atau kajian yang mendudukan konsep dasar berbagai ilmu sosial melalui pendekatan pendidik dan pertimbangan psikologis bagi siswa dalam kehidupannya mulai dari tingkat sekolah dasar sampai tingkat SLTA”. Lasmawan (2016:6) menyatakan bahwa, Program pendidikan IPS merupakan bagian penting dalam menghadapi masalah kehidupan sosial yang terjadi pada setiap manusia dan masyarakat dalam kehidupan. Program pendidikan IPS menjadi salah satu program pendidikan di tingkat sekolah dan LPTK dalam rangka mempersiapkan sumber daya manusia untuk menghadapi permasalahan sosial dalam kehidupan.

Abad ke-21 ditandai sebagai abad keterbukaan atau abad globalisasi, artinya kehidupan manusia pada abad ke-21 mengalami perubahan-perubahan yang fundamental yang berbeda dengan tata kehidupan dalam abad sebelumnya. Abad ke-21 juga dikenal dengan masa pengetahuan (*knowledge age*), dalam era ini, semua alternative upaya pemenuhan kebutuhan hidup dalam berbagai konteks lebih berbasis pengetahuan. Upaya pemenuhan kebutuhan bidang pendidikan berbasis pengetahuan (*knowledge based education*), pengembangan ekonomi berbasis pengetahuan (*knowledge based economic*), pengembangan dan pemberdayaan masyarakat berbasis pengetahuan (*knowledge based social empowering*), dan pengembangan dalam bidang industri pun berbasis pengetahuan (*knowledge based industry*) Mukhadis (dalam Wijaya, 2016: 263-264).

Pertiwi (2018: 24) menyatakan bahwa Pada era abad 21 saat ini IPTEK berkembang sangat pesat, dimana segala sesuatu dapat diatur dengan menggunakan teknologi. Pembelajaran pada abad ke-21 ini sudah memasuki era revolusi industri 4.0. pada revolusi 4.0 pembelajaran tidak lagi secara teacher centred, tetapi sudah mulai mengacu kepada student centred. Peserta didik dapat mengakses segala materi pelajaran dari internet. Peserta didik yang menggunakan internet untuk hal-hal yang positif, akan mencari informasi tentang materi pelajaran sebanyak-banyaknya.

Yuliati (2017: 22) menyatakan bahwa abad 21 ditandai oleh pesatnya perkembangan sains dan teknologi dalam bidang kehidupan di masyarakat, terutama teknologi informasi dan komunikasi. Mengacu pada pernyataan tersebut mengisyaratkan bahwa pendidikan dihadapkan pada tantangan yang semakin berat, salah satunya tantangan tersebut adalah bahwa pendidikan hendaknya mampu menghasilkan sumber daya manusia yang memiliki kemampuan utuh dalam menghadapi berbagai tantangan dalam kehidupan.

Pada abad ke-21 guru juga dituntut agar dapat mencapai tujuan pembelajaran abad 21 yang dikenal dengan 4C yaitu *communication, collaboration, critical thinking, dan creativity thinking*. Dalam pembelajaran IPS guru harus bisa menerapkan 4C dalam proses mengajar. pembelajaran IPS sangat erat kaitannya dengan 4C, hal ini dapat dilalui dengan 4C yaitu *communication* yaitu pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru dan peserta didik harus terjadi komunikasi multi arah, *collaboration* yaitu ada proses pembelajaran guru hendaknya menciptakan situasi dimana peserta didik dapat belajar bersama-sama atau berkelompok (*team work*) sehingga akan tercipta suasana demokratis, *critical thinking* yaitu proses pembelajaran hendaknya membuat peserta didik dapat berpikir kritis dengan menghubungkan pembelajaran dengan masalah-masalah kontekstual yang ada dalam kehidupan sehari-hari, dan *creativity thinking* yaitu pembelajaran harus menciptakan kondisi di mana peserta didik dapat berkreasi.

Hubungan model pembelajaran *AIR* dan media gambar dengan abad 21 dan 4C yaitu ketika siswa mendengarkan guru bercerita dengan menggunakan media gambar yang dicari di internet yang diceritakan maka siswa akan dapat berpikir tentang cerita tersebut dan siswa dapat mengulang atau menceritakan kembali cerita yang sudah diceritakan. Dengan demikian hubungan abad 21 adanya teknologi dalam pembelajaran dan hubungannya dengan 4C adanya *communication, collaboration, critical thinking, dan creativity thinking*.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di gugus IV Kecamatan Banjar pembelajaran IPS khususnya di sekolah dasar, Siswa menganggap pelajaran IPS adalah pelajaran yang monoton dan kurang bervariasi, di perparah lagi sama cara guru yang mengajarkannya terlalu teoritis serta tidak menggunakan media pembelajaran. Untuk mengatasi hal tersebut guru harus menggunakan media, salah satunya media gambar. Kata media berasal dari kata latin, merupakan bentuk jamak dari kata medium. Secara harfiah kata tersebut mempunyai arti perantara atau pengantar. Akan tetapi sekarang kata tersebut digunakan, baik untuk bentuk jamak maupun mufrad (dalam Susilana dan Riyana, 2017: 5).

Menurut Briggs (dalam Susilana dan Riyana, 2017: 5) “media merupakan alat untuk memberikan perangsang bagi siswa supaya terjadi proses belajar”. Sutirman (2013: 15) menyatakan bahwa “media pembelajaran dapat dikatakan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronis, yang dapat digunakan untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal”. Secara umum, media pembelajaran bermanfaat untuk memperlancar interaksi guru dan siswa, dengan maksud membantu siswa belajar secara optimal (Sutirman, 2013: 17). Media gambar dapat memfokuskan dan mengarahkan perhatian mereka kepada pelajaran yang akan mereka terima. Hal ini berpengaruh terhadap penguasaan materi pelajaran yang lebih baik oleh siswa (Sutirman, 2013: 16). Tetapi guru jarang menggunakan media dalam proses pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran terdapat kendala-kendala yang dihadapi guru dalam mengajarkan siswa khususnya pada mata pelajaran IPS, yaitu banyak siswa Sekolah Dasar yang kurang memperhatikan guru yang sedang mengajar dan ada yang bermain bersama teman sebangkunya sehingga hasil belajarnya kurang memuaskan. Menurut Susanto (2014: 5) “hasil belajar yaitu perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar”. Nawawi (dalam Susanto, 2014: 5) menyatakan bahwa “hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu”.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan wali kelas IV khususnya pada mata pelajaran IPS, guru cenderung masih menggunakan metode ceramah pada mata pelajaran IPS, guru jarang menggunakan media dalam proses pembelajaran, belum diterapkannya model pembelajaran *AIR* dalam pembelajaran IPS, sehingga dapat diperoleh bahwa hasil belajar siswa di gugus IV kecamatan Banjar memiliki hasil belajar yang rendah karena di dalam proses pembelajaran guru jarang memberikan tugas diakhir pembelajaran.

Rata-rata nilai hasil belajar IPS dari delapan sekolah dasar di gugus IV Kecamatan Banjar Kabupaten Buleleng belum mencapai KKM. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar IPS di sekolah dasar Gugus IV Kecamatan Banjar masih belum maksimal karena nilai rata-rata hasil belajar IPS masih di bawah KKM.

Rendahnya hasil belajar IPS siswa di Gugus IV Kecamatan Banjar Kabupaten Buleleng menunjukkan perlu adanya upaya untuk meningkatkan hasil belajar IPS. Untuk mengatasi masalah tersebut, maka dalam penelitian ini digunakan model pembelajaran *AIR*. Model pembelajaran ini dipilih sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar IPS peserta didik terutama dalam pencapaian hasil belajar IPS yang optimal. Sehingga siswa benar-benar terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Selain itu model pembelajaran *AIR* menerapkan jika belajar juga harus dengan pengulangan (*repetition*).

*AIR* merupakan suatu model pembelajaran yang efektif dengan memperhatikan tiga hal, yaitu *Auditory, Intellectually,* dan *Repetition* (Lestari dan Yudhanegara, 2017: 58). Dalam model pembelajaran *AIR* diharapkan dapat menunjang kegiatan pembelajaran dan menyediakan situasi yang tepat agar potensi siswa berkembang sehingga tujuan dari pendidikan dan pembelajaran dapat tercapai.

Berdasarkan uraian di atas, penulis mengadakan penelitian yang berjudul "Pengaruh Model Pembelajaran *AIR* Berbantuan Media Gambar Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV di Gugus IV Kecamatan Banjar Tahun Pelajaran 2018/2019".

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui perbedaan model pembelajaran *AIR* berbantuan media gambar terhadap hasil belajar IPS siswa kelas IV di Gugus IV Kecamatan Banjar tahun pelajaran 2018/2019.

### Metode

Jenis eksperimen pada penelitian ini yaitu eksperimensemu (*quasi eksperiment*). Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *AIR* berbantuan media gambar terhadap hasil belajar IPS siswa kelas IV di Gugus IV Kecamatan Banjar tahun pelajaran 2018/2019. Dengan demikian rancangan analisis data penelitian yang digunakan adalah *non equivalent post-test only control group design*.

Penelitian ini dilaksanakan di Gugus IV Kecamatan Banjar Kabupaten Buleleng yang meliputi SDN 1 Banjar, SDN 3 Banjar, SDN 5 Banjar, SDN 6 Banjar, SDN 7 Banjar, SDN 8 Banjar, SDN 9 Banjar, dan SDN 10 Banjar. Alasannya peneliti memilih lokasi ini berdasarkan permasalahan yang terjadi di setiap sekolah sebagian besar siswa memiliki nilai hasil belajar yang rendah.

Waktu penelitian ini dilaksanakan pada semester II Tahun Pelajaran 2018/2019. Rentangan waktu dimulai dari tanggal 14 Januari samapai dengan 13 Mei 2019. Penelitian ini dimulai dari observasi serta wawancara, kemudian uji coba instrumen sampai melaksanakan pembelajaran di kelas eksperimen dan kelas control.

Dalam penelitian ini peneliti tidak menggunakan pre-test, karena jika memberikan pre-test untuk mengetahui kemampuan awal siswa kemungkinan hasil belajar siswa dipengaruhi karena siswa sudah pernah mendapatkan tes yang sama, atau yang sering disebut dengan faktor sejarah. Kemungkinan siswa mendapat skor yang tinggi karena siswa sudah pernah menjawab soal-soal yang diberikan sebelumnya, bukan karena perlakuan yang diberikan pada saat dilakukannya eksperimen. Maka dari itu penelitian ini menggunakan data awal yaitu nilai UAS IPS siswa karena nilai UAS diyakini sudah mewakili kesetaraan dari siswa, karena setiap gugus memiliki soal UAS yang sama.

Berdasarkan analisis yang digunakan menggunakan teknik uji anava satu jalur dengan skor hasil nilai UAS IPS siswa yang ada di gugus IV Kecamatan Banjar maka didapatkan data yaitu harga, lebih kecil dari  $(0,658 > 0,05)$ , pada taraf signifikansi hasil ulangan akhir semester pada mata pelajaran IPS siswa kelas IV Kecamatan Banjar dapat dinyatakan setara.

Populasi dalam penelitian ini adalah Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan siswa kelas IV di Gugus IV Kecamatan Banjar pada tahun pelajaran 2018/2019 berjumlah 158 siswa. Sebaran populasi dimasing-masing sekolah yang akan diteliti dapat dilihat dalam bentuk Tabel 1.

**Tabel 1**

Sebaran Data Populasi

No	Nama Sekolah	Kelas	Jumlah siswa
1	SDN 1 Banjar	IV	23
2	SDN 3 Banjar	IV	15

3	SDN 5 Banjar	IV	15
4	SDN 6Banjar	IV	08
5	SDN 7Banjar	IV	29
6	SDN 8Banjar	IV	21
7	SDN 9 Banjar	IV	30
8	SDN 10 Banjar	IV	17
Total Jumlah Siswa			158 Siswa

Sampel ditentukan dengan teknik *random sampling* dengan mengacak kelas, bukan individunya. Pengundian dilakukan untuk menentukan kelas eksperimen dan kontrol. Berdasarkan hasil *random sampling* dengan cara pengundian, diperoleh sampel yaitu siswa kelas IV SD N 1 Banjar yang berjumlah 23 orang sebagai kelas eksperimen dan siswa kelas IV SD N 8 Banjar yang berjumlah 21 orang sebagai kelas kontrol.

Variabel dalam penelitian ini ada 2 yaitu variabel bebas adalah model pembelajaran *AIR* berbantuan media gambar, sedangkan variabel terikat yaitu hasil belajar IPS. Prosedur penelitian terdiri dari tahap persiapan, pelaksanaan dan akhir penelitian. Pada tahap persiapan dilakukan penjajakan ke sekolah dengan tujuan mengadakan orientasi dan observasi terhadap rancangan pembelajaran dan proses pembelajaran untuk mengetahui keadaan kelas sebelum diberikan perlakuan. Meminta izin dengan kepala sekolah dan melakukan koordinasi dengan guru kelas IV untuk mengetahui karakteristik siswa. Selanjutnya menyusun perangkat pembelajaran berupa RPP, LKS, dan teknik pengambilan nilai untuk model pembelajaran *AIR* berbantuan media gambar dan untuk yang bukan model pembelajaran *AIR* berbantuan media gambar. Setelah itu, revisi perangkat pembelajaran berupa RPP, LKS dan teknik pengambilan nilai yang akan digunakan dalam pembelajaran. Menyusun instrumen penelitian penelitian berupa tes hasil belajar IPS. Melaksanakan uji coba instrumen yang digunakan dalam penelitian dilanjutkan dengan uji validitas butir soal, menghitung reliabilitas tes, tingkat kesukaran, dan daya beda tes. Terakhir, revisi instrumen, dilaksanakan dengan melakukan revisi dan penyempurnaan instrumen yang telah diajukan kemudian dihasilkan beberapa butir soal yang benar-benar layak untuk digunakan sebagai tes hasil belajar.

Pada tahap pelaksanaan, menerapkan perlakuan, kegiatan ini dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran *AIR* berbantuan media gambar di kelas eksperimen dan model pembelajaran konvensional di kelas kontrol. Selanjutnya mengadakan tes akhir (*post-test*), dilaksanakan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pembelajaran tes akhir ini dimaksudkan untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah mendapatkan perlakuan. Pada penutupan eksperimen, menganalisis data hasil penelitian untuk menguji hipotesis yang diajukan, dan terakhir menyusun laporan hasil penelitian.

Metode tes yang digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa adalah tes pilihan ganda sebanyak 30 butir. Tes perlu diuji kevalidannya. Hasil uji validitas isi menunjukkan tes hasil belajar IPS memiliki validitas isi 1 yaitu sangat tinggi. Sedangkan validitas butir hasil belajar IPS diperoleh dari 35 soal 5 soal gugur yaitu soal nomor 2, 4, 10, 21, dan 35. Sedangkan *lesson study* dan pembelajaran konvensional pada sampel penelitian pada sampel penelitian 30 soal lainnya tergolong valid. Berdasarkan hasil uji reliabilitas tes dengan bantuan *microsoft excel*, diperoleh reliabilitas instrumen hasil belajar 0,80 dengan kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa tes hasil belajar layak untuk dijadikan instrumen penelitian. Berdasarkan hasil uji daya beda tes dengan bantuan *microsoft excel*, diperoleh hasil 13 soal tergolong baik, 16 soal tergolong cukup, sedangkan 1 soal tergolong kurang. Sedangkan daya beda tes secara keseluruhan tergolong cukup. Berdasarkan hasil uji tingkat kesukaran dengan bantuan *microsoft excel*, diperoleh hasil yaitu 11 soal tergolong sedang, sementara 19 soal tergolong mudah.

Metode analisis data dilakukan dengan uji t. Namun sebelum itu dilakukan uji asumsi yaitu uji normalitas dan homogenitas.

## Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil perhitungan deskripsi data diperoleh hasil rata-rata skor hasil belajar IPS siswa kelompok eksperimen 24,3, sedangkan kelompok kontrol 21,8. Median hasil belajar IPS kelompok eksperimen sebesar 24,7, sedangkan kelompok kontrol 21,8. Modus hasil belajar IPS kelompok eksperimen sebesar 24,8 sedangkan kelompok kontrol 20,5. Standar deviasi hasil belajar IPS kelompok eksperimen sebesar 3,40 sedangkan kelompok kontrol 4,29. Varian hasil belajar IPS kelompok eksperimen sebesar 11,57, sedangkan kelompok kontrol 18,39. Adapun tabel yang menunjukkan deskripsi data dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini.

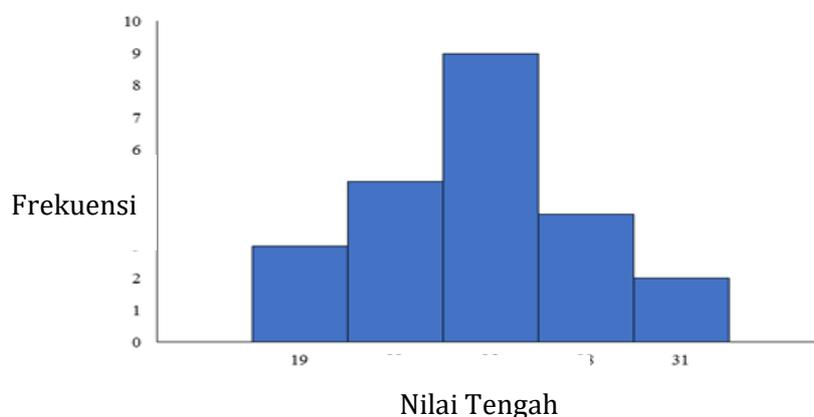
**Tabel 2**

Analisis Deskriptif Data Hasil Penelitian

No	Hasil Analisis	Hasil Belajar IPS	
		Eksperimen	Kontrol
1	N	23	21
2	Mean	24,3	21,8
3	Median	24,7	21,8
4	Modus	24,8	20,5
5	Standar Deviasi	3,40	4,29
6	Varian	11,57	18,39
7	Skor Maksimal	30	28
8	Skor Minimal	18	14

Berdasarkan data tersebut, skor rata-rata hasil belajar IPS pada kelompok eksperimen melalui model pembelajaran *AIR* berbantuan media gambar, lebih tinggi dari kelompok kontrol dengan model pembelajaran konvensional.

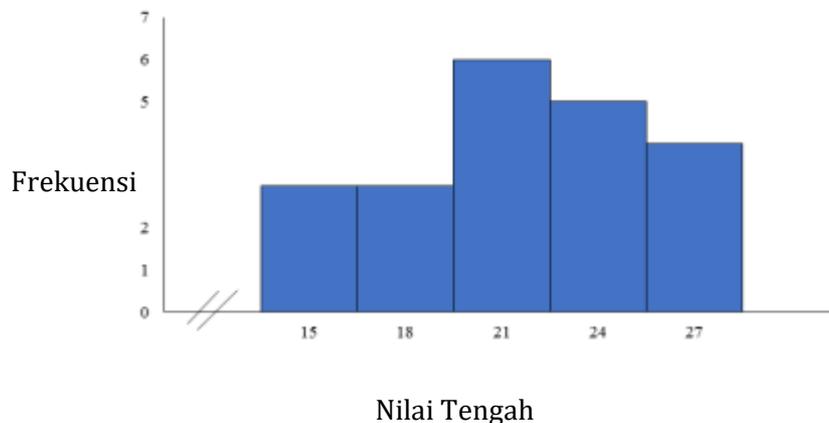
Adapun histogram skor hasil belajar IPS siswa kelas IV SD N 1 Banjar yang mengikuti model pembelajaran *AIR* berbantuan media gambar dapat dilihat pada gambar 1 Di bawah ini.



**Gambar 1 Histogram Hasil Belajar IPS Kelompok Eksperimen**

Adapun mean ideal hasil belajar IPS sebesar 15, dan standar deviasi ideal sebesar 5. Jika dimasukkan ke dalam konversi hasil post-tes diperoleh skor hasilbelalaja IPS kelompok eksperimen sebesar 24,3 tergolong sangat baik.

Sedangkan histogram skor hasil belajar IPS siswa kelas IV SD N 8 Banjar yang mengikuti model pembelajaran konvensional dapat dilihat pada gambar 2 di bawah ini.



**Gambar 2 Histogram Hasil belajar Kelompok Kontrol**

Jika dimasukkan ke dalam konversi hasil post-tes diperoleh skor hasil belajar IPS kelompok kontrol sebesar 21,8 tergolong baik.

Sebelum melakukan pengujian hipotesis data yang diperoleh terlebih dahulu dilakukan uji normalitasnya. Hasil pengujian normalitas data hasil belajar IPS siswa kelas eksperimen dan kontrol dapat dilihat pada tabel 3 berikut.

**Tabel 3**

Uji Normalitas Data Hasil Penelitian

No	Normalitas Data	Hasil Belajar IPA	
		Eksperimen	Kontrol
1	Statistik	0,122	0,144
2	Df	23	21
3	Sig	0,200	0,200

Berdasarkan hasil uji normalitas hasil belajar IPS kelompok eksperimen dan kelompok kontrol di atas, dapat dilihat bahwa signifikansi hasil belajar IPS kelompok eksperimen dan kelompok kontrol  $0,200 > 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa sebaran data hasil belajar IPS kelompok eksperimen dan kontrol berdistribusi normal.

Uji homogenitas varians antar kelompok bertujuan untuk memeriksa kesamaan varians antar kelompok perlakuan. Dalam penelitian ini, uji homogenitas dilakukan terhadap varians pasangan antar kelompok eksperimen dan kontrol. Rekapitulasi hasil uji homogenitas varians antar kelompok eksperimen dan kontrol disajikan pada 4 berikut.

**Tabel 4**

Rangkuman Hasil Uji Homogenitas Varians

Data	Based on Mean	Signifikansi	Kesimpulan
Hasil Belajar IPS	0,376	0,05	Homogen

Berdasarkan hasil uji homogenitas varians dengan bantuan SPSS 25.0, diperoleh hasil Based on Mean memiliki signifikansi  $0,376 > 0,05$ . Hal ini menunjukkan data hasil belajar IPS memiliki varian yang homogen.

Dari hasil uji prasyarat yaitu uji normalitas dan uji homogenitas, diperoleh bahwa data hasil belajar IPS dari kelompok eksperimen dan kelompok kontrol berdistribusi normal dan homogen. Berdasarkan hal tersebut, dilanjutkan pada pengujian hipotesis penelitian atau hipotesis alternatif ( $H_1$ ) yang telah dibahas pada kajian teori. Dalam penelitian ini diuji hipotesis yaitu sebagai berikut.

$$H_0 : \mu_1 = \mu_2$$

$$H_1 : \mu_1 \neq \mu_2$$

Keterangan :

$H_0$  : Tidak perbedaan hasil belajar IPS siswa yang mengikuti model pembelajaran *AIR* berbantuan media gambar dengan siswa yang mengikuti model pembelajaran konvensional pada siswa kelas IV semester II di Gugus IV Kecamatan Banjar Tahun Pelajaran 2018/2019.

$H_1$  : Terdapat perbedaan hasil belajar IPS siswa yang mengikuti model pembelajaran *AIR* berbantuan

media gambar dengan siswa yang mengikuti model pembelajaran konvensional pada siswa kelas

IV semester II di Gugus IV Kecamatan Banjar Tahun Pelajaran 2018/2019.

Adapun ringkasan hasil uji hipotesis dengan bantuan SPSS 25.0 dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 5**

Hasil Pengujian Hipotesis

		T	Df	Sig. (2-tailed)
HASIL BELAJAR	Equal variances assumed	2,151	42	0,037
	Equal variances not assumed	2,128	38,132	0,040

Berdasarkan ringkasan hasil Uji hipotesis dengan uji t berbantuan SPSS 25.0, diperoleh hasil bahwa signifikansi hasil belajar  $0,037 < 0,05$ , yang artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Hal ini menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan model pembelajaran *AIR* berbantuan media gambar terhadap hasil belajar IPS siswa kelas IV semester genap Gugus IV Kecamatan Banjar tahun pelajaran 2018/2019.

Berdasarkan hasil uji hipotesis, diperoleh hasil yaitu terdapat perbedaan yang signifikan model pembelajaran *AIR* berbantuan media gambar terhadap hasil belajar IPS siswa kelas IV semester genap Gugus IV Kecamatan Banjar tahun pelajaran 2018/2019. Siswa yang mengikuti model pembelajaran *AIR* berbantuan media gambar memperoleh skor hasil belajar IPS yang lebih tinggi dibandingkan model pembelajaran konvensional. Hal ini disebabkan karena model pembelajaran *AIR* berbantuan media gambar dalam proses pembelajaran IPS melibatkan 3 hal dalam pembelajaran yaitu mendengar (*auditory*), berpikir (*intellectually*), dan pengulangan (*repetition*). Melalui indera pendengaran (*auditory*), digunakan dalam belajar dengan cara mendengarkan, menyimak, berbicara, mengemukakan pendapat, menanggapi, presentasi dan argumentasi. Sedangkan *intellectually* artinya kemampuan berpikir siswa dilatih melalui latihan bernalar, mengonstruksi, menerapkan gagasan, mengajukan pertanyaan, dan menyelesaikan masalah. Pada tahap pengulangan (*repetition*) guru bersama-sama dengan siswa melakukan

pengulangan materi melukis kuis, tugas pekerjaan rumah agar pemahaman siswa lebih luas dan mendalam.

Dengan ketiga tahapan pembelajaran di atas, maka pembelajaran *AIR* memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna bagi siswa. Hal ini didukung oleh kelebihan model pembelajaran *AIR* menurut Fitriyani (dalam Fauzan dan Aldila, 2017) yaitu a) Melatih pendengaran dan keberanian siswa untuk mengungkap pendapat (*Auditory*), b) melatih siswa untuk memecahkan masalah secara kreatif (*Intellectually*), c) melatih siswa untuk mengingat kembali tentang materi yang telah dipelajari (*Repetition*), d) siswa menjadi lebih aktif dan kreatif.

Pembelajaran dengan model *AIR* akan lebih efektif apabila diberikan bantuan media pembelajaran. Media pembelajaran dapat meningkatkan semangat belajar siswa, bahan pembelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat dipahami oleh siswa, serta siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar. Media pembelajaran yang dipilih dalam penelitian ini adalah media gambar. Media gambar dapat memfokuskan dan mengarahkan perhatian mereka kepada pelajaran yang akan mereka terima. Hal ini berpengaruh terhadap penguasaan materi pelajaran yang lebih baik oleh siswa. Pernyataan tersebut didukung oleh kelebihan media gambar menurut Susilana dan Riyana (2017) yaitu a) dibandingkan dengan grafis media gambar lebih konkret, b) dapat menunjukkan perbandingan yang tepat dari objek yang sebenarnya, c) pembuatannya mudah dan harganya murah. Dengan kelebihan tersebut, selain siswa, guru pun memperoleh kemudahan dalam pembelajaran, sehingga antara guru dan siswa dapat saling memperoleh dampak positif dari penggunaan media gambar.

Penggunaan model pembelajaran *AIR* berbantuan media gambar sangat efektif dilakukan di sekolah dasar, karena menggunakan media gambar bisa mengurangi kebosanan pada siswa ketika proses pembelajaran dimulai. Dengan menggunakan media gambar siswa dapat memberikan efek stimulasi baik dalam logika berpikir maupun secara emosional. Pembelajaran dengan model *AIR* menggunakan indera pendengaran, sedangkan media gambar menggunakan indera visual. Hal ini menjadikan model *AIR* berbantuan media gambar sebuah model pembelajaran yang sangat membantu siswa karena mengandalkan kedua indera siswa. Dengan mengandalkan indera pendengaran dan penglihatan, maka pembelajaran akan lebih bermakna bagi siswa. Selain itu, siswa akan lebih mudah memahami pembelajaran, serta pembelajaran akan tersimpan dalam memori jangka panjang siswa.

Berbeda dengan model pembelajaran konvensional pada tahapan pembelajarannya lebih banyak menggunakan metode ceramah dan komunikasi hanya bersifat satu arah. Siswa kurang diberikan kesempatan untuk berinteraksi dengan temannya. Hal ini membuat siswa kurang bersemangat dalam menerima pembelajaran, sehingga semangat belajar siswa menjadi rendah. Hal ini pada akhirnya akan mempengaruhi hasil belajar IPS siswa menjadi rendah.

Keberhasilan model pembelajaran *AIR* terhadap hasil belajar IPS didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh penelitian yang dilakukan oleh Priyadi (2013) yang berjudul "Pengaruh Model Pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition (AIR)* Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV Sekolah Dasar". Temuan dari penelitian yang ini adalah siswa yang belajar mengikuti model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition (AIR)* menunjukkan hasil belajar yang lebih baik dibandingkan dengan siswa yang belajar mengikuti pembelajaran konvensional.

Berdasarkan pembahasan di atas maka model pembelajaran *AIR* berbantuan media gambar berpengaruh dalam peningkatan hasil belajar IPS IV semester genap Gugus IV Kabupaten Buleleng Kecamatan Banjar tahun pelajaran 2018/2019.

## Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan, maka terdapat pengaruh model pembelajaran *AIR* berbantuan media gambar terhadap hasil belajar IPS siswa kelas IV di gugus IV Kecamatan Banjar tahun pelajaran

2018/2019. Hal ini diperkuat dengan kualitas hasil rata-rata skor hasil belajar kelompok eksperimen yang lebih tinggi dari pada kelompok kontrol.

---

e-mail :dina.aryanthi@gmail.com<sup>1</sup>, ignatusiwayan.suwatra@undiksha.ac.id<sup>2</sup>, pgsd\_undiksha@yahoo.co.id<sup>3</sup>

### Daftar Pustaka

- Ayuwanti, Irma. 2016. "Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Matematika Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* di SMK Tuma'ninah Yasin Metro". *Jurnal SAP*. Volume 1. Nomor 2.
- Fauzan Alan, Aldila Afriansyah. 2017. "Kemampuan Pemahaman Matematis Siswa Melalui Model Pembelajaran Auditory Intellectually Repetition Dan Problem Based Learning". *Jurnal Pendidikan Matematika*. Volume 11. Nomor 1.
- Firmansyah, Dani. 2015. "Pengaruh Strategi Pembelajaran dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika". *Jurnal Pendidikan Unsika*. Volume 3. Nomor 1.
- Ibnu, Badar Al-Tabany Trianto. 2015. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Lasmawan, I Wayan. 2016. *Pendidikan IPS*. Bali: Mediakom Indonesia Press Bali.
- Lestari, E. K. dan Yudhanegara, M. R. 2017. *Penelitian Pendidikan Matematika*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Monawati dan Yamin, M. 2016. "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui *Lesson Study* pada Penjumlahan Pecahan di Kelas IV SDN Lamsayeun". *Jurnal Pesona Dasar*. Volume 3. Nomor 4.
- Permana, E. P. 2016. "Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif *Numbered Heads Together* (NHT) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran IPS SD". *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*. Volume 1. Nomor 2.
- Pertiwi, Utami Dian, dkk. 2018. "Pentingnya Literasi Sains pada Pembelajaran IPA SMP Abad 21". *Indonesia Journal of Natural Science Education*. Volume 1. Nomor 1.
- Putrayasa, I M. dkk. 2014. "Pengaruh Model Pembelajaran *Discovery Learning* dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa". *Jurnal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan PGSD*. Volume 2. Nomor 1.
- Susanto, Ahmad. 2014. *Teori Belajar Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Susilana, Rudi dan Riyana, Cepi. 2017. *Media Pembelajaran Hakikat, Pengembangan, Pemanfaatan, dan Penilaian*. Bandung: CV Wacana Prima.
- Sutirman. 2013. *Media & Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

- Vendiagrys, L. Dkk. 2015. "Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Soal Setipe TIMSS berdasarkan Gaya Kognitif Siswa pada Pembelajaran Model *Problem Based Learning*". *Journal Of Mathematics Education Research*. Volume 4. Nomor 1.
- Werimon, S. dkk. 2017. "Pengaruh Model Pembelajaran STAD Dipadu Media Pembelajaran Komik Materi Sistem Pencernaan Manusia terhadap Hasil Belajar Siswa". *Jurnal Eksakta Pendidikan*. Volume 1. Nomor 2.
- Wijaya, Etistika Yuni, dkk. 2016. "Ransformasi Pendidikan Abad 21 Sebagai Tuntutan Pengembangan Sumber Daya Manusia di Era Global". *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika*. Volume 1.
- Yuliati, Yuyu. 2017. "Literasi Sains dalam Pembelajaran IPA". *Jurnal Cakrawala Pendas*. Volume 3. Nomor 2.